HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER

Fariz Ubaidillah[1], Diyan Indriyani[2], Komarudin[3]

[1]Mahasiswa S1 Keperawatan
[2]Dosen S1 Keperawatan
Program S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember
e-*mail*: f66614@gmail.com

ABSTRACT

Inroduction: *Caring is giving attention or award to a man. Caring also means memberbantu to individuals or advocacy to individuals who are unable to meet their basic needs. The purpose of this study nurse caring behaviors determine the relationship with the anxiety levels of patients undergoing chemotherapy in hospital Baladhika Husada Jember.* **Method:** *Using cross sectional study design with a total population of 216 respondents in the last 6 months, samples taken 36 respondents obtained by using purposive sampling technique sampling. Collecting data using questionnaires CDI Watson and scale Hars.* **Result:** *The results of data analysis showed that respondents with optimal nurse caring behavior and 91.7 % of respondents who experienced mild anxiety level of 63.9 %. Statistical test results using Spearman Rank with α = 0.05 p value 0.035 obtained, so it can be concluded that there is a significant relationship between nurse caring behaviors with the anxiety levels of patients undergoing chemotherapy. The strength of the correlation can be seen through the r value is 0.352, which means the strength of the relationship between variables is enough.* **Discuss:** *This study was recommended to health professionals to improve the quality and quantity of health care services, especially nursing care in patients undergoing chemotherapy.*

Keywords : Behavior Caring Nurse , Level Anxiety , Patients Chemotherapy
Bibliography : 20 (2005-2015)

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke

jaringan sekitarnya (*invasive*) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ-organ penting serta syaraf tulang belakang. Dalam keadaan normal, sel hanya akan membelah diri untuk mengganti sel-sel yang telah mati dan rusak. Sebaliknya sel kanker mengalami pembelahan secara terus menerus meskipun tubuh tidak memerlukannya sehingga terjadi penumpukan sel baru yang disebut tumor ganas (Yayasan Kanker Indonesia, 2006). Salah satu pengobatan yang sering dilakukan untuk mengobati penyakit kanker adalah kemoterapi.

Kemoterapi adalah pengobatan kanker dengan memakai obat-obat anti kanker. Obat-obat ini seringkali dipakai sebagai bagian dari *multimodality therapy*, bersamaan dengan pembedahan dan radioterapi. Prinsip kerja pengobatan kemoterapi adalah dengan meracuni atau membunuh sel-sel kanker, mengontrol pertumbuhan sel kanker, dan menghentikan pertumbuhannya agar tidak menyebar atau untuk mengurangi gejala-gejala yang disebabkan oleh kanker (Donadear, dkk 2009). Pelaksanaan kemoterapi yang membutuhkan waktu yang lama dan adanya efek samping yang dirasakan pasien akibat terapinya dapat menimbulkan rasa cemas atau ancietas.

Menurut Ramaiah, (2003) kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi. Kecemasan yang dihadapi penderita kanker dan keluarga umumnya disebabkan karena kurangnya pengertian terhadap kanker atau karena salah persepsi akan penyakit kanker (Ramaiah, 2003). Untuk mengatasi kecemasan itu, klien dan keluarganya perlu diberikan bimbingan mental dan penyuluhan tentang penyakit kanker, dan apabila perlu dengan bantuan psikolog, ahli agama, atau tokoh masyarakat (Yunitasari, 2012).

Perawat adalah suatu profesi yang mulia, Untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, ketrampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang

(Hidayati, 2013). *Caring* sangatlah penting untuk keperawatan. *Caring* ini sangat cocok diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien, salah satunya dapat digunakan dalam asuhan psikologis pasien (Burnard & Morrison, 2009). Dan salah satu aspek psikologis tersebut berupa rasa cemas atau *ancietas* (Stuart, 2006).

Berdasarkan data rekamedik Rumah Sakit Baladika Husada Jember pada tahun 2015 pasien kemomoterapi di bulan Oktober berjumlah 89 pasien. Hasil pengambilan data dan wawancara penulis terhadap salah satu pasien di ruangan Flamboyan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, klien mengatakan selain cemas akan penyakitnya, juga merasa cemas terhadap perilaku perawat ketika melakukan tindakan maupun pemeriksaan.

Berdasarkan data diatas, serta pentingnya caring perwat terhadap pasien kanker dalam menjalani kemoterapi. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kemoterapi di Rumah Sakit Baladika Husada Jember.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien saat menjalani kemoterapi di RS Baladika Husada Jember yang dilakukan pada hari atau waktu yang sama dan dilakukan hanya satu kali saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani kemoterapi di ruang rawat jalan unit kemoterapi RS Baladhika Husada Jember sejumlah 245 pasien dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, dengan jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 36 responden. menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *puposive sampling*.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner CDI Wetson dan lembar kuesioner skala

HARS. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara *editing, scoring, coding, entry*.

Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menganalisa tiap variabel dari hasil penelitian dan analisis bivariat yaitu Untuk menganalisa perilaku caring perawat (ordinal) dengan tingkat kecemasan (ordinal) pada pasien saat menjalani kemoterapi di RS Baladika Husada Jember digunakan uji statistik *Spearman Rho.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dengan membagikan intrumen penelitian (kuesioner), Instrumen penelitian diberikan kepada 36 responden dan instrumen penelitian diberikan sebanyak 36 eksemplar seluruhnya kembali dengan jawaban yang lengkap. Data yang diperoleh dari hasil uji statistic yang menunjukkan hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Caring Perawat dengan Pasien yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Juni-Juli 2016.

Perilaku Caring	Frekuensi	Persentase (%)
Optimal	33	91,7 %
Kurang	3	8,3 %
Tidak Optimal	0	0 %
Total	36	100 %

Bedasarkan tabel 1 diketahui bahwa didapatkan data perilaku caring perawat pada pernyataan responden mayoritas adalah baik sebanyak 33 responden (91,7%) menyatakan optimal untuk perawat yang melakukan caring perawat sedangkan hanya 3 responden (8,3%) yang menyatakan kurang untuk perawat yang melakukan caring.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Juni-Juli 2016.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	12	33,3 %
Kecemasan ringan	23	63,9 %
Kecemasan Sedang	1	2,8 %
Kecemasan Berat	0	0 %
Kecemasan sangat berat/Panik	0	0 %

Total	36	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden sebagian besar adalah tingkat kecemasan ringan yaitu 23 responden (63,9 %) dan 12 responden (33,3%) yang menyatakan bahwa tidah ada kecemasan, hanya 1 responden (2,8%) dari 36 responden yang menyatakan kecemasan berat.

Tabel 3. Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Juni-Juli 2016.

Correlations	n	*r*	*P*
Perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan	36	0,352	0,035

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil analisis uji statistik antara hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai signifikan (*P Value*) = 0,035 < α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu sebesar 0,352 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah rendah. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah negatif (-) sehingga semakin tinggi perilaku caring perawat maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien kemoterapi.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan kepada 36 responden di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember menunjukkan bahwa mayoritas perilaku caring perawat yaitu 33 responden (91,7%) dengan tingkat caring yang optimal dan sisanya (8,3%) 3 responden menyatakan bahwa perilaku caring perawat dalam kategori kurang optimal pada pasien yang mejalani kemoteri. Sehingga peneliti berasumsi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perilaku caring perawat dalam memberikan caring kepada pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dengan tingkat yang optimal.

Nursalam (2008), *Caring* adalah memberikan perhatian atau penghargaan kepada seorang manusia. *Caring* juga dapat diartikan

memberbantu kepada individu atau advokasi pada individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Watson, dalam Prabowo dkk, (2014), menyatakan yang dimaksud dengan *human care* adalah upaya untuk melindungi, meningkatkan dan menjaga status kesehatan seseorang tetap dalam kondisi sehat serta membantu orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengendalian diri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah terbanyak lama penyakit yang diderita oleh pasien kemoterapi berada pada rentan >1 tahun yaitu 16 responden (44,4%). Melihat dari nilai rata-rata lama penyakit yang diderita pasien kemoterapi peneliti berasumsi bahwa caring perawat sangat diperlukan oleh pesien untuk meningkatkan dan menjaga status kesehatan pasien dengan diberikan peningkatan pengetahuan atas penyakit yang diderita agar tetap semangat untuk menjalani terapi, khususnya pada pasien kemoterapi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien kemoterapi berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa: usia, pengalaman, aspek fisik, Sedangkan faktor eksternal berupa: pengetahuan dan pendidikan, sinansial keluarga, obat dan sosial budaya *support*. Hasil pengukuran yang dilakukan terhadap pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember sebagian besar pasien mengalami tingakat kecemasan dengan kategori ringan. Hal tersebut dapat dilihat dari 36 pasien kemoterapi, terdapat 63,9% (23 responden) mengalami tingkat kecemasan kategori kecemasan ringan dan 33,3% (12 responden) mengalami tingkat kecemasan kategori tidak ada kecemasan . Sisanya hanya 2,8% (1 responden) yang mengalami tingkat kecemasan dengan kategori tingkat kecemasan sedang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember termasuk dalam kategori kecemasan ringan.

Perilaku caring sangat diperlukan untuk setiap individu yang sakit. Caring merupakan suatu dorongan, motivasi, bantuan baik secara psikis,

memberi pengertian dan penghargaan yang dilakukan oleh perawat kepada pasien/ atau individu yang sakit. Wulan dan Hastuti (2011) mendefinisikan *caring* sebagai suatu rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain. Artinya memberi perhatian dan mempelajari kesukaan-kesukaan seseorang dan bagaimana seseorang berfikir, bertindak dan berperasaan. Wulan dan Hastuti (2011) menyatakan bahwa *caring* berarti menghargai orang lain dalam hubungannya dengan perasaan orang lain yang terkait dengan komitmen dan tanggung jawab. Berdasarkan penilaian dari uji statistik korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai *P Value* 0,000, dimana jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai α, menunjukkan hasil *P Value* < α , yaitu 0,035 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasa pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu sebesar 0,352 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah cukup. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah negatif (-) sehingga semakin tinggi perilaku caring maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien yang dialami oleh pasien kemoterapi.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang mendapat perilaku caring perawat yang optimal mayoritas sebanyak 33 responden (97,2%) dan 3 responden (2,8%) mendapat perilaku caring yang kurang optimal.

Pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang mengalami kecemasan jumlah tertinggi ada pada kecemasan ringan sebanyak 23 responden (55,6%), dan 12 responden (36,1%) tidak mengalami kecemasan dan 1 responden (8,3%) mengalami kecemasan sedang.

Ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

SARAN

Disarankan dapat menambah motivasi pasien sehingga mereka mengerti tentang penyakit yang dialami pasien sehingga dapat mengurangi kecemasan dengan adanya perilaku caring perwat

Disarankan keluarga dapat memberi perawatan yang baik untuk keluarga yang menderita penyakit kanker dan memberi support yang positif.

Disarankan instansi kesehatan untuk melakukan upaya preventif guna meminimalkan kemungkinan terjadinya tingkat kecemasan yang sangat berat bagi pasien khususnya pada pasien kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrouf, Nursalam. Purwaningsih. 2013. *Pengaruh Caring Islami terhadap Kepuasan Pasien*. Jurnal Ners . Vol.8 no. 1

Arifah & Ihdaniyati. (2009). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSU Padang Arang Boyolali.* Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol. 2 No. 1, Maret 2009: 19-24

Badri. (2006). *Penaggulangan Kanker di Indonesia: Peran Nanotechnology dalam Diagnosis dan Terapi.* Departemen Radiologi FKUI/RSCM DEPKESJl. Salemba Raya No. 4, Jakarta. Jurnal Sains Materi Indonesia Indonesian Journal of Materials Science. Edisi Khusus Oktober 2006, hal : 11– 14ISSN : 1411-1098

Deddi & Setyowati, (2008). *Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Sebuah Rumah Sakit Bandung.* Bandung.

Donadear, Prawesti, Anna. (2012). *Gambaran Pelaksanaan Kemoterapi Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjajaran

Hastono & Sabri. (2007). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hawari, D. (2008). *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta:FKUL

Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan Tehnik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Media.

Hidayati, Widodo, Kartinah. (2013). *Hubungan Perilaku Caring Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di RS PKU Mumamadiyah Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jauhar, M. (2008). *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kanker.* Jakarta: Pustaka Karya